

HUBUNGAN HASIL NILAI PENGETAHUAN DENGAN HASIL NILAI KETERAMPILAN PADA PEMBELAJARAN *PASSING* SEPAK BOLA

Ihza Hanif Rofiful*, Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*ihza.17060464127@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu mempengaruhi ranah kognitif dan psikomotor siswa. Hasil belajar *passing* sepak bola di SMPN 1 Masalembu diketahui adanya ketimpangan hasil belajar nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi nilai pengetahuan dengan nilai keterampilan pada pembelajaran *passing* sepak bola. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Masalembu. Sedangkan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* yang diambil sebagai sampel dari kelas VIII diantaranya VIII-1 dan VIII-2 SMPN 1 Masalembu berjumlah 53 siswa. Data penelitian ini menggunakan nilai sekunder merupakan data hasil belajar dari hasil ulangan *passing* sepak bola berupa nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian ini diketahui adanya korelasi antara hasil nilai pengetahuan dengan nilai keterampilan siswa SMPN 1 Masalembu dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dengan hasil 0,393 sehingga menghasilkan nilai r^2 sebesar 15,5 %, dengan tingkat korelasi lemah, sedangkan arah hubungan pada penelitian ini bersifat positif sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan nilai pengetahuan yang meningkat maka nilai keterampilan juga akan meningkat. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan nilai pengetahuan dengan nilai keterampilan pada pembelajaran *passing* sepak bola di SMPN 1 Masalembu.

Kata Kunci: nilai pengetahuan; nilai keterampilan; *passing* sepak bola

Abstract

Subjects Physical Education is one of the capable subjects affect the cognitive and psychomotor domains of students. The results of learning soccer passing at Junior High School 1 Masalembu show that there is an imbalance in the learning outcomes of knowledge values and skill values. The purpose of this study was to determine whether there is a correlation between the value of knowledge and the value of skills in soccer passing learning. This research is a quantitative study using a correlational method. The population in this study were students of Junior High School 1 Masalembu. While the research sample was taken using cluster random sampling technique which was taken as a sample from class VIII including VIII-1 and VIII-2 Junior High School 1 Masalembu totaling 53 students. The data of this research uses secondary values which are data on learning outcomes from the results of soccer passing tests in the form of knowledge values and skill values. The data analysis technique used is the Spearman correlation test. The results of this study show that there is a correlation between the results of the knowledge value and the skills score of the students of Junior High School 1 Masalembu with a significant value of 0.004 with a result of 0.393 resulting in an r^2 value of 15.5%, with a weak correlation level, while the direction of the relationship in this study is positive so that the relationship both variables are unidirectional, with the value of knowledge increasing, the value of skills will also increase. The conclusions of the results of this study indicate that there is a relationship between the value of knowledge and the value of skills in soccer passing learning at Junior High School 1 Masalembu

Keywords: knowledge value; skill value; passing football

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan tidak bisa dijauhkan dari kehidupan manusia, pendidikan yakni salah satu faktor peran terpenting dalam kehidupan manusia sehingga dianggap setara dengan kebutuhan terpenting manusia (Cunningham, 2014). Suatu pendidikan merupakan jalan dalam mengembangkan sebuah kualitas hidup seseorang agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Menurut pendapat (Djoyonegoro, 2020) tentang pengertian pendidikan secara umum merupakan usaha sadar terencana dan terorganisir dengan adanya sebuah kesadaran untuk memberikan kegiatan belajar mengajar siswa agar aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan spiritual dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan individu maupun bermasyarakat. Menurut teori *Human Capital*, (Sanchez-Perez, 2001) berpendapat bahwa “Pendidikan sebagai suatu investasi yang berdampak pada meningkatnya produktivitas serta kompetitif, sehingga berakibatkan terhadap kualitas ketenagakerjaan”. Kemudian (Djoyonegoro, 2020) menegaskan terkait pembelajaran merupakan adanya suatu proses belajar siswa dengan dibuktikan adanya suatu timbal balik di lingkungan sekolah, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga dapat terbentuk sebuah interaksi di lingkungan tersebut dalam situasi edukasi sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan terpenuhi sesuai apa yang akan diharapkan. Upaya dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan maka semua kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala apapun. Menurut pendapat (Chueachot et al., 2013) menegaskan bahwa kualitasnya suatu pembelajaran diharuskan mempunyai komponen agar memotivasi siswa untuk berperan aktif kemudian mampu dalam belajar individu maupun bermasyarakat sehingga nantinya mampu mengatur kehidupannya dan bisa berprestasi sehingga PJOK mempunyai ranah dalam meningkatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut gagasan (Bangun, 2016) tentang PJOK merupakan suatu pembelajaran aktivitas olahraga menggunakan anggota tubuh dan fisik yang dilaksanakan dengan bergerak secara aktif dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik yang nantinya akan mampu melakukan kegiatan sehari-harinya tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dengan pembelajaran PJOK peserta didik dapat membangun pola pikir dan pengalaman yang baru sehingga mampu memelihara kesehatan tubuh melalui gerak dalam kegiatan jasmani, sehingga PJOK dapat mempengaruhi motivasi dan sikap

internal siswa terhadap kegiatan fisik serta mendorong siswa untuk aktif secara fisik sepanjang hari (Setyabudi, 2021). Menurut (Kurniawan, 2015) menegaskan tujuan dari PJOK ini yaitu untuk mempengaruhi pengetahuan peserta didik dan memotivasi perubahan sikap peserta didik agar terbentuk sikap, kecerdasan intelektual, fisik dan keterampilan dan juga memotivasi peserta didik agar lebih aktif secara individu sehingga nanti mampu merealisasikannya di dalam kehidupan bermasyarakat untuk kehidupan sehari-harinya. (Ansori, 2019) kemudian berpendapat tentang sasaran yang terdapat didalam mata pelajaran PJOK merupakan bentuk materi yang wajib diberikan kepadapeserta didik, sebab melalui kegiatan PJOK yang terorganisasi sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki bakat sehingga serta aktif dan memiliki pola hidup yang sehat dan bugar. Pendapat ini ditegaskan oleh (Balan et al., 2012) menegaskan bahwa fungsi dari PJOK yang begitu penting dalam kehidupan manusia yang mandiri maupun bermasyarakat sosial, yang nantinya akan berdampak pada perkembangan dan perubahan pola hidup peserta didik. Adapun cara agar peserta didik mengikuti proses kegiatan pembelajaran tersebut dengan cara memberikan inovasi pembelajaran yang direalisasikan oleh guru PJOK, sehingga dengan cara ini peserta didik mampu meningkatkan kompetensi hasil belajar khususnya diteori dan praktik (Syarifuddin, 2011).

Ranah kognitif atau pengetahuan yang memiliki kaitannya dengan proses belajar pengetahuan dari jenjang terendah sampai tertinggi yang mempunyai enam aspek menurut taksonomi bloom yaitu: mengetahui (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), bersintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Kemudian hasil ranah kognitif atau pengetahuan ini bisa diukur dengan menggunakan tes subjektif dan tes objektif, sedangkan ranah psikomotorik atau keterampilan merupakan aspek yang memiliki kaitannya dengan *skill* ketika sudah melakukan suatu pembelajaran. Adapun tes untuk menilai aspek ranah keterampilan atau psikomotorik ini menggunakan pengamatan persiapan pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran berlangsung, dan pengamatan setelah pembelajaran selesai (Nurbudiyahani, 2013). Lalu di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada olahraga permainan sepak bola dalam lingkup materi permainan bola besar, sehingga materi pembelajaran sepak bola inilah yang paling banyak disukai oleh peserta didik yang mendominasi laki-laki, dengan kegiatan permainan sepak bola ini dipercaya mampu memberikan rangsangan ataupun menstimulus

peserta didik agar aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Nurbudiyahani, 2013).

Permainan sepak bola adalah mata pelajaran yang paling utama dalam kurikulum sehingga aktivitas kegiatan permainan sepak bola merupakan permainan yang terdapat dipertandingan bola besar dengan memiliki peraturan permainan yang baku yang dimainkan oleh 11 pemain dengan dua regu atau tim saling berhadapan tujuannya yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, akan tetapi permainan sepak bola ini juga disebut olahraga prestasi (Sulaiman, Hariyoko & Wahyudi, 2018).

Teknik bermain permainan sepak bola adalah sebuah kompetensi atau kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dalam aktivitas gerak atau dalam mengerjakan hal yang tidak lepas dari gerakan dalam permainan sepak bola (Witiasari, 2014).

Passing adalah gerakan mengumpan untuk memberikan bola ke teman dari satu pemain ke pemain yang lainnya dengan gerakan berubah-ubah (Rohmatullah, Marlina, & Gani, 2020). Teknik dalam melakukan *passing* sepak bola yaitu:

1. Ayunkan kaki ke belakang ketika bola akan ditendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, titik porosnya berada di pinggul.
2. Tumpuan kaki diletakkan di tanah yang datar semua massa dipindahkan ke kaki, sehingga kaki menjadi titik tumpu kekuatan.
3. Pada saat kaki sudah mengenai bola, agar bola bergerak dengan kuat dan cepat, kaki diberikan dorongan atau tekanan yang kuat sehingga bola akan memantul.
4. Badan agak dicondongkan ke depan, kemudian saat tangan diayunkan agar menjaga keseimbangan tubuh ketika menendang bola tujuannya agar tidak jatuh.
5. Gerak lanjutan tubuh ketika kaki sudah mengenai bola agar tetap seimbang.

Berasal dari hasil wawancara peneliti lakukan pada guru PJOK SMPN 1 Masalembu sebagai sumbernya, menyatakan maka setiap proses dalam pembelajaran praktik peserta didik melakukan gerakan atas apa yang dipelajari sendiri maksudnya atas kemauannya sendiri tanpa mencontoh gerakan yang didemonstrasikan guru PJOK. Peneliti juga mendapatkan data nilai hasil ulangan *Passing* permainan sepak bola meliputi nilai pengetahuan dan nilai keterampilan pada kelas VIII SMPN 1 Masalembu. Diketahui dari hasil nilai pengetahuan dan nilai keterampilan tersebut ternyata ada ketimpangan pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilannya, sehingga diperoleh nilai pengetahuannya lebih tinggi dibandingkan nilai keterampilan peserta didik dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 70. Sehingga dari inti

permasalahan tersebut peneliti mau mencari apakah ada korelasi atau hubungan antara nilai pengetahuan dengan nilai keterampilan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar menurut pendapat (Setyabudi, 2021a) Tentang hasil belajar merupakan gambaran hasil belajar dalam bentuk capaian peserta didik yang kemudian akan menyebabkan transisi atau perubahan yang terjadi pada kepribadian dalam diri peserta didik dengan berkelanjutan sehingga bisa berganti-ganti. Akibat perubahan tersebut akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang selanjutnya. Kemudian (Purwanto, 2011) menegaskan tentang hasil belajar bahwasanya nilai yang sudah diperoleh ketika sudah melakukan aktivitas kegiatan yang dilakukan peserta didik. Pada pendapat lain juga ditegaskan dengan gagasan yang memperkuat menurut (Kinta, 2013) tentang pengertian hasil belajar menyimpulkan dari apa yang sudah diperoleh di setiap pernyataan peserta didik, kemudian bisa memahami yang telah dipraktikkan pada saat pembelajaran ketika sudah menyelesaikan pembelajaran tersebut. Sehingga kesimpulan tentang hasil belajar yaitu hasil nilai yang telah didapatkan peserta didik dalam pembelajaran atau aktivitas kegiatan yang diikuti sehingga menyebabkan perubahan transisi berlangsungnya pengetahuan dan keterampilan yang menetap.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian non eksperimen dengan metode korelasional, tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel *independent* yakni hasil nilai pengetahuan dan dengan variabel *dependent* hasil nilai keterampilan (Budiwanto, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Masalembu siswa SMPN 1 Masalembu sebagai populasinya. Kemudian peneliti mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling* yang diambil sebagai sampel hanya perwakilan dari kelas VIII diantaranya VIII-1 serta VIII-2 dengan jumlah 53 siswa.

Instrumen data penelitian ini menggunakan data nilai sekunder hasil belajar dari guru PJOK SMPN 1 Masalembu dengan hasil nilai pengetahuan dan hasil nilai keterampilan, data tersebut diperoleh dari hasil ulangan materi *passing* sepak bola. Selanjutnya dalam proses uji deskriptif menggunakan *Statistical Package for the social sciences (SPSS) 20 for windows*. Kemudian selanjutnya dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, kemudian yang terakhir melakukan analisis uji korelasi *spearman* menggunakan SPSS 20 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, berikut akan dipaparkan hasil uji analisis data deskripsi yang akan mewakili pada semua hasil nilai pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Deskriptif Nilai

Data	Siswa	Mean	Min	Max	Dev
Nilai Pengetahuan	53	78,5	72	85	3,39
Nilai Keterampilan	53	76,2	72	83	2,91

Dari hasil data yang didapat pada tabel 1 maka kesimpulannya nilai rata-rata hasil nilai pengetahuan di kelas VIII-1, kelas VIII-2 SMPN 1 Masalembu dengan nilai 78,5 dan nilai rata-rata dari nilai keterampilan memperoleh 76,2. Nilai tertinggi nilai pengetahuan dengan nilai 85 kemudian nilai keterampilan dengan nilai terendah hanya memperoleh nilai 83. Sedangkan dari hasil uraian tersebut nilai pengetahuan memiliki hubungan dengan nilai keterampilan yang didapatkan peserta didik dikelas VIII-1 dan peserta didik dikelas VIII-2 SMPN 1 Masalembu. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* agar dapat mengetahui data nilai yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Sig	Keterangan
Nilai Pengetahuan	0,221	0,000	Tidak Normal
Nilai Keterampilan	0,143	0,009	Tidak Normal

Dari hasil analisis uji normalitas data yang sudah diuraikan pada tabel 2 di atas, maka bisa disimpulkan hasil belajar nilai pengetahuan dan hasil belajar nilai keterampilan peserta didik dinyatakan tidak normal, dengan memperoleh nilai signifikan <0,05 maka dengan itu peneliti menggunakan penelitian nonparametrik. Ketidaknormalnya analisis uji normalitas penelitian tersebut disebabkan masih rendahnya hasil nilai belajar nilai pengetahuan dan hasil belajar nilai keterampilan di kelas VIII SMPN 1 Masalembu yang sudah dijelaskan di uji normalitas diatas. Penyebabnya dikarenakan peserta didik melakukan gerakan praktik atas apa yang dipelajari sendiri maksudnya atas kemauannya sendiri tanpa mencontoh gerakan yang didemonstrasikan guru PJOK sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya pada pendahuluan.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman

Variabel	Spearman Correlation		Keterangan
	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	
Hasil Nilai Pengetahuan	0,004	0,393	Berkorelasi lemah
Hasil Nilai Keterampilan	0,393	0,004	Berkorelasi lemah

Dari hasil uji analisis korelasi pada tabel 3 yang telah diuraikan di atas, memperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa dari hasil uji analisis korelasi *spearman* pada penelitian ini diketahui adanya korelasi atau hubungan antara hasil nilai pengetahuan dengan nilai keterampilan peserta didik di SMPN 1 Masalembu dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,004, sedangkan hasil analisis *r*-hitung (nilai *Spearman Correlation*) memperoleh nilai 0,393. Berikut tabel interpretasi korelasi koefisien nilai *r*.

Interval korelasi	Tingkat korelasi
0.80 - 1.000	Sangat kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup kuat
0.20 - 0.399	Lemah
0.00 - 0.199	Sangat lemah

Sumber: (Riduwan, 2008)

Dari hasil nilai korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dengan tingkat korelasi lemah, kemudian arah hubungan pada penelitian ini bersifat positif sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah. Dengan demikian nilai pengetahuan yang meningkat maka nilai keterampilan juga akan meningkat. Penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman pengetahuan untuk melakukan praktik pada peserta didik di SMPN 1 Masalembu, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada nilai keterampilan yang rendah dikarenakan peserta didik melakukan gerakan sesuai keyakinan diri sendiri tidak melihat gerakan yang didemonstrasikan oleh guru PJOK artinya bukan atas dasar teori yang telah guru sampaikan terhadap peserta didik. Sehingga oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses belajar pada peserta didik dengan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan harus berjalan seimbang agar tercapainya kriteria ketuntasan minimal pada kegiatan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola di SMPN 1 Masalembu. Menurut pendapat (Enneking et al., 2019) menegaskan bahwa dalam meningkatkan keterampilan gerak psikomotorik, peserta didik memiliki banyak kesempatan dalam hal pembelajaran dengan melalui praktik sehingga selanjutnya bisa mengembangkan sikapnya untuk

pengambilan suatu keputusan yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pembahasan yang disinggung diatas berkesimpulan bahwa membutuhkan keseimbangan antara pembelajaran pengetahuan dengan keterampilan sehingga peserta didik nantinya dengan mudah mempraktikkan dengan baik dan benar dengan teori yang sudah diberikan. Kemudian hasil dari penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi guru PJOK SMPN 1 Masalembu untuk mampu menyampaikan materi praktik agar mudah dipahami dan dimengerti sehingga dapat dipraktikkan oleh peserta didik di SMPN 1 Masalembu. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyabudi, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik dengan nilai signifikan atau r-hitung (nilai *pearson correlation*) yang berkorelasi positif dengan memperoleh nilai sebesar 0,401 dengan tingkat korelasi cukup antara variabel hasil belajar teori dengan variabel hasil belajar praktik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dengan keterampilan harus berjalan seimbang maka adanya hubungan terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai pengetahuan yang tinggi maka nilai keterampilan juga akan meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis semua data yang diperoleh dengan hanya fokus terhadap penelitian apakah ada suatu hubungan atau korelasi terhadap hasil nilai pengetahuan dengan hasil nilai keterampilan terhadap pembelajaran *passing* sepak bola kelas VIII di SMPN 1 Masalembu dinyatakan adanya hubungan atau korelasi antara variabel hasil nilai pengetahuan dengan variabel hasil nilai keterampilan. Dengan memperoleh hasil analisis signifikan r-hitung (uji analisis *spearman correlation*) dengan perolehan nilai sebesar 0,393. Maka dari itu nilai r-hitung (*spearman correlation*) dengan variabel hasil nilai pengetahuan dan variabel hasil nilai keterampilan menyimpulkan adanya sebuah korelasi atau hubungan yang lemah antara variabel *independent* hasil nilai pengetahuan (X) dengan variabel *dependent* hasil nilai keterampilan (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukannya, ada beberapa saran untuk sebagai masukan. Saran yang akan diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan penelitian ini bersifat lemah antara nilai pengetahuan dengan nilai keterampilan.

Sebab itu harus ada inovasi terkait metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti semua kegiatan aktivitas pembelajaran yang sudah ditentukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran dengan permainan (*games*) sehingga memberikan dorongan mental untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran secara praktik dan supaya cepat memahami atau menangkap suatu materi yang sudah dijelaskan oleh guru PJOK sesuai dengan teori yang diberikan.

2. Pemberian penghargaan atau *reward* kepada peserta didik yang mampu melakukan praktik sesuai yang dicontohkan guru PJOK dengan baik dan benar, dari tindakan ini nantinya akan memotivasi peserta didik lainnya untuk berani berpendapat bahkan melakukan materi praktik ataupun teori dengan baik dan benar.
3. Sebagai saran terhadap guru PJOK agar meningkatkan kualitas kompetensi keilmuannya dalam mengajar teori maupun praktik sehingga inovasi dalam pembelajaran dapat diperbaharui salah satu cara yaitu mengikuti berbagai pelatihan atau kegiatan sebagai bentuk meningkatkan keilmuan atau pengetahuan agar kemampuan dalam menjelaskan materi teori dan praktik seorang guru PJOK dapat dipahami dan bisa diterima oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulaiman, A., Hariyoko, & Wahyudi, U. (2018). Pengaruh Metode Barriers Hop Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Long Pass Sepakbola. *Jurnal Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 128–134.
- Ansori, S. (2019). Pengaruh Permainan Sirkuit Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Siswa Disabilitas Rungu. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 479–482.
- Balan, V., Marinescu, G., Ticala, L., & Shaao, M. (2012). Physical Education–Longlife Learning Factor. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 46, 1328–1332. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.296>
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Outbound. *Journal Physical Education, Health And Recreation*, 1(1), 70–77. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chueachot, S., Srisa-Ard, B., & Srihamongkol, Y.

- (2013). The Development Of An Assessment For Learning Model For Elementary Classroom. *International Education Studies*, 6(9), 119–124. <https://doi.org/10.5539/ies.V6n9p119>
- Cunningham, I. (2014). Strategic Interaction In Player-Sport Official Encounters. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 155(October), 304–311. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.297>
- Djoyonegoro, M. M. (2020). Hubungan Pembelajaran Teori Dan Praktek Terhadap Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 131–136.
- Enneking, K. M., Breitenstein, G. R., Coleman, A. F., Reeves, J. H., Wang, Y., & Grove, N. P. (2019). The Evaluation Of A Hybrid, General Chemistry Laboratory Curriculum: Impact On Students' Cognitive, Affective, And Psychomotor Learning [Research-Article]. *Journal Of Chemical Education*, 96(6), 1058–1067. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.8b00637>
- Kinta, G. (2013). Theoretical Background For Learning Outcomes Based Approach To Vocational Education. *International Journal For Cross-Disciplinary Subjects In Education*, 3(Special 3), 1533–1541. <https://doi.org/10.20533/Ijcdse.2042.6364.2013.0215>
- Kurniawan, A. W. (2015). Development Of Interactive Multimedia-Based Gymnastics Floor Techniques Learning Model For Junior High School Students. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf> <https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180> <https://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <https://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Nurbudiyahani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 66(1997), 37–39.
- Purwanto, N. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmatullah, Marlina, R., & Gani, R. A. (2020). Level Of Passing Skills In Soccer Learning. *Jurnal Pendidikan. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 4(November), 35–45.
- Sanchez-Perez, R. (2001). Higher Education And Efficiency In Europe: A Comparative Analysis. *Research In Higher Education Journal*, 1–13.
- Setyabudi, A. D. (2021). Hubungan Hasil Belajar Teori Dengan Hasil Belajar Praktik Pada Pembelajaran Passing Sepakbola. *Pendidikan Olahraga*, 9(1), 63–67.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib: Journal Of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 16(01), 113–136. <https://doi.org/10.19109/Tjie.V16i01.57>
- Witiasari, D. P. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Passing Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Di Kelas Iv B Sdit Insan Kamil Sidoarjo. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(1), 236–242.